

BAB I PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia¹ merupakan makhluk Tuhan yang mandiri, dimana manusia memiliki susunan yang komplis meliputi kesatuan jasmani dan kesatuan rohani yang disebut dengan jiwa dan raga, manusia juga disebut dengan makhluk sosial atau membutuhkan orang lain untuk kepentingannya. Manusia memiliki ciri yang unik yaitu memiliki kemampuan berpikir dalam satu struktur dengan perasaan dan kehendaknya yang sering disebut makhluk berkesadaran. Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Lalu bisa melihat dengan jelas apa yang dihadapannya dan mempraktikkan apa yang dia lihat. Setelah itu mampu mengenal arti secara kritis, dengan demikian barulah berkembang lalu menjadi manusia kreatif hingga yang mampu menciptakan kumpulan masyarakat sosial. Secara keseluruhan atau secara kritis dan kreatif manusia memiliki pemikiran hakikat dirinya. Secara kritis dan kreatif manusia memikirkan hakikat dirinya sebagai manusia hingga menyadari adanya persoalan hidup yang bersumber dari kebutuhan dan kepentingan bagi pemenuhan hidupnya.²

Asal muasal keberadaan manusia dimuka bumi ini masih menjadi pembicaraan hangat yang belum memiliki bukti secara ilmiah secara sempurna sebab masih banyak yang berasumsi berdasarkan bukti-bukti yang terbatas, dengan keadaan ini muncullah beberapa asumsi yang dianggap paling mendekati kebenaran dalam kajian ilmiah, dari beberapa teori yang muncul terkait tentang asal muasal makhluk hidup (di dalamnya termasuk manusia).³ Charles Darwin memiliki pendapat bahwa seluruh makhluk hidup akan melakukan adaptasi dan melewati seleksi

¹Manusia adalah sebuah kata benda yang menunjuk kepada makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain). Lihat. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi IV, 877.

² Suparlan Suhartono. *Dasar-dasar Filsafat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), cet. 5, 26.

³ Teori evolusi yang dipopulerkan oleh Charles Robert Darwin pada tahun 1859 melalui bukunya yang berjudul "*The Origin of Species by Means of Natural Selection*". Lihat. D.A. Pratiwi, Sri Maryati. *Biologi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 189.

alam. Makhluk hidup yang memiliki kecocokan dengan lingkungan akan lebih mampu bertahan hidup.⁴ Charles Darwin meyakini bahwas seluruh makhluk hidup berasal dari satu nenek moyang yang sama yaitu makhluk yang berkembang kemudian mengalami modifikasi sesuai dengan lingkungannya, hal ini di perkuat pada penelitian tentang burung yang memiliki paruh yang berbeda yang sesuai dengan makanannya.⁵ Disamping itu, perkembangan evolusi atau perubahan manusia memiliki 4 (empat) tingkatan yaitu pra manusia (sebelum manusia) manusia kera, manusia purba dan manusia modern.⁶ Para ahli menyimpulkan sebab menemukan fosil tengkorak dan tulang belulang. Artefak⁷ fosil yang ditemukan para peneliti seperti wadong atau kapak yang memiliki bentuk persegi dan kapak yang berbentuk lonjong serta ditemukan beberapa peralatan lain yang diduga peralatan yang digunakan untuk beraktifitas manusia pada masa lampau.

Dalam al-Qur'an, pembahasan tentang penciptaan manusia disebutkan dalam ayat al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 12 dan 14 berikut ini:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.” (QS. Al-Mu'minin : 12).⁸

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدْخَلْنَاهُ خَلْقًا ۗ آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

⁴Neil A. Campbell, Jane A. Reece., dkk. *Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), Edisi 8, 8.

⁵Neil A. Campbell, *Biologi*, 9.

⁶Muzayyanah Mu'tasim Hasan, “Metode Umat Wasathiyah,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits* 1, no. 1 (2011): 48.

⁷Artefak adalah benda-benda seperti alat, atau hasil kecerdasan manusia seperti perkakas atau senjata (terutama menunjuk pada zaman dahulu). Lihat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 67.

⁸Alqur'an, al-Mu'minin ayat 12, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 25.

Artinya : “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (Qs. al-Mu'minun: 14).⁹

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun Ayat 12 dan 14 “menjelaskan tentang proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya, proses perkembangan dan pertumbuhannya di dalam rahim, sehingga menjadi makhluk yang sempurna dan siap lahir menjadi seorang anak manusia Allah SWT juga telah menegaskan bahwa manusia dicipta sebagai sebaik-baik ciptaan dan tidak ada makhluk yang dianugerahi wujud dan fasilitas hidup yang menyamai manusia”.¹⁰

Baharudin mengatakan bahwa “Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna dan sebaik-baik ciptaan yang dilengkapi dengan akal pikiran dan tidak ada makhluk Allah yang lebih bagus daripada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, serta berfikir”.¹¹ Manusia diciptakan oleh Allah terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Menurut Jalaludin “manusia dijadikan oleh Allah sebagai makhluk yang paling mulia karena kesempurnaan bentuk dan kelebihan akal pikiran kesempurnaan dalam bentuk merupakan kesempurnaan jasmani yaitu berupa organ tubuh dan panca indera”.¹² Kemudian kesempurnaan unsur rohani tersebut berupa ruh, nafs, akal, *qalb* (hati), dan fitrah. Fitrah dalam diri manusia adalah fitrah keagamaan, yakni fitrah keagamaan inilah yang melatar belakangi perlunya manusia pada agama.¹³

Dalam al-Quran banyak menjelaskan bahwa bagaimana terciptanya manusia, manusia diciptakan secara unik yaitu

⁹Alquran, al-Mu'minun ayat 14, *Alquran dan Terjemahnya*, 25.

¹⁰Kementrian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Mizan 2015) 173.

¹¹Baharudin, *Aktualisasi Psikologi Islam*, 1.

¹²Jalaludin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 12.

¹³Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), 598.

terciptanya nabi Adam as, dan istrinya yaitu Siti Hawa, dan juga terciptanya nabi Isa as.¹⁴ Penciptaan manusia yang pertama yaitu Nabi Adam as yang di ciptakan tanpa seorang ibu dan bapak. Melainkan beliau merupakan manusia pertama yang diciptakan dari tanah. Nabi Adam as mengalami proses penciptaan yang berawal dari *turab* (tanah biasa) lalu tanah itu dijadikan *tin* tanah yang bercampur air kemudian *tin* itu mengalami proses hingga menjadi *min hama'in masnun*¹⁵ setelah mengalami proses itu lalu tanah tersebut dibiarkan kering dari tanah kering itulah Nabi Adam as diciptakan oleh Allah.¹⁶

Dengan kekuasaan itulah proses penciptaan Nabi Adam a.s, setelah itu diciptanya Siti Hawa isteri Adam. Allah menciptakan nabi Adam dan siti hawa dari diri yang satu yaitu Adam. Hawa isteri Nabi Adam as yang diciptakan oleh Allah dari salah satu tulang rusuk Nabi Adam as. Hawa yang diciptakan dari tulang rusuk Nabi Adam bagian belakang yang sebelah kiri ketika dia sedang tidur Allah mengambil salah satu tulang rusuknya untuk dijadikan isterinya. Kemudian beliau bangun dan dikejutkan oleh keberadaan Hawa.¹⁷ Adapula peristiwa lahirnya Nabi Isa as diceritakan dalam al-qur'an. Isa ibn Maryam adalah seorang rasul yang disebutkan dalam al-qur'an tentang kelahirannya yang ajaib yaitu tanpa bapak.¹⁸ Nabi Isa as dalam al-quran disebut dengan Isa anak dari siti Maryam sebab ia merupakan anak yang dilahirkan oleh wanita yang bersama siti Maryam dia tidak dinisbahkan pada bapak sebab kelahirannya merupakan mukzijat dari langit.¹⁹

Kedudukan manusia di mata Allah SWT itu sama. Yang membedakan adalah amal baik dan buruknya. Manusia yang paling mulia adalah manusia yang bertakwa, *amiluushsholikhah*, dan

¹⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit MIZAN, 1996) cet. 1, 278.

¹⁵Hama'in adalah "tanah yang bercampur air lagi berbau sedangkan , masnun berarti dituangkan sehingga siap dan sangat mudah dibentuk dalam berbagai bentuk yang dikehendaki". Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Juz. VII (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 11.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Juz. VII (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 11.

¹⁷Ismail al-Fida', *Tafsiru al-Aliyyatul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1989), 646.

¹⁸Munzir Hitami, *Rasul dan Sejarah : Tafsir Al-Qur'an Tentang Peran Rasul-Rasul Sebagai Agen Perubahan*, (Pekan Baru: Susqa Press, 1998), 211.

¹⁹Imam Abu al-Fida', Ismail Ibnu Katsir al-Dimasyqy, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 322.

ulul albab. Manusia yang bertaqwa²⁰ adalah yang menaati seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh larangannya, yaitu berperilaku baik dan meninggalkan perbuatan tercela. Tegasnya orang yang bertaqwa adalah orang yang berakhlak mulia.²¹ Sedangkan *amilushsholikhah* yaitu orang yang beramal saleh. Amal saleh merupakan jalan penyempurnaan ruhani, mencapai derajat atau tingkatan insaniah yang tinggi dan ditempatkan pada tempat yang tinggi yaitu surga.²² Amal saleh yang dilandasi dengan niat yang tulus dan ikhlas akan memberi pengaruh dan kesempurnaan baginya. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kehidupan yang suci, keindahan akhirat, dan penjumpaan (*liqa'*) dengan Allah Yang Maha Pencipta bergantung pada iman²³ dan amal saleh.²⁴

Selanjutnya, *ulul albab*²⁵ atau akal budi adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni dan pemahaman, serta meninggalkan apa yang Allah SWT haramkan dan juga perbuatan dosa. Mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang sempurna lagi suci.²⁶ Mereka yang selalu menjaga kesucian baik lahir maupun batin dan selalu mengikuti jalan kesucian dan keselamatan dalam kehidupan mereka.²⁷ Dari penjelasan diatas mereka adalah termasuk orang-orang yang paling mulia kedudukannya disisi Allah SWT.

²⁰Taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya menjaga diri, menghindari dan menjauhi. Lihat Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 6.

²¹Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), 57.

²²Ibrahim Amini, *Risalah Tasawuf: Kitab Suci para Pesuluk*, terj. Ahmad Subandi dan Muhammad Ilyas (Jakarta: Islamic Center Jakarta, 2002), 285.

²³Iman berasal dari kata 'amana yang berarti aman/percaya, jadi iman yaitu kepercayaan yang berkenaan dengan agama, kepercayaan dan keyakinan kepada Allah, Nabi, kitab dan sebagainya. Lihat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, 526.

²⁴Ibrahim, *Risalah Tasawuf*, 286.

²⁵Ulul albab dalam Bahasa arab adalah kalimat idhofah terdiri dari "ulu" dan "al-albab". Ulu artinya orang-orang yang mempunyai, al-albab mempunyai arti jamak dari labba yang berarti akal yang jernih, bersih dari cela. Lihat Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), 492.

²⁶Muhammad Ali, *Mukhtashar Ibnu Katsir*, (Beirut: Dar ul-Masyriq), jilid 1, 346.

²⁷Imam Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, (Beirut: Dar ul-Kutub al-Ilmiyyah) jilid X, 32.

Dalam kesempurnaan manusia, manusia mengalami pertumbuhan²⁸ dan perkembangan. Perubahan atau perkembangan manusia meliputi berubahnya fungsi organ fisik, fungsi psikologis atau yang disebut dengan kepribadian, mampu menyesuaikan lingkungan sekitar, memiliki perbedaan bahasa dan pemikiran.²⁹ Bertumbuhnya manusia ini berawal dari sejak manusia hidup yaitu berawal dari kandungan (rahim). Awalnya bermula dari gumpalan darah kemudian berubah menjadi segumpal daging lalu berubah menjadi membentuk tulang belulang kemudian mengalami perubahan fisik hingga menjadi manusia sempurna yaitu bayi selama 9 (sembilan) bulan dalam kandungan kemudian lahir didunia³⁰ Perkembangan manusia ada beberapa masa yaitu masa prenatal ialah masa sebelum dilahirkan, dimana masa ini adalah dari sel tunggal yang kemudian bermetamorfosis dan berkembang sampai menjadi individu baru yang memiliki otak dan kapasitas berperilaku.³¹ Masa selanjutnya ialah masa bayi dimana pada masa ini berlangsung dari sejak lahir sampai usia sekitar 1 tahun. Kemudian masa kanak-kanak berlangsung dari 1 tahun sampai 5-6 tahun. Anak mulai belajar memfungsionalkan organ tubuhnya, belajar makan, belajar berdiri dengan awalan merangkak.³² Selanjutnya masa anak-anak berlangsung usia 6-12 tahun yang kemudian dikenal dengan masa sekolah. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sedang berkembang, diusia ini anak mulai senang bermain, bergerak, serta bekerja kelompok.³³

Setelah itu, yaitu masa remaja yang berlangsung sejak umur 12 hingga 20 tahun, yang man pada masa ini memiliki banyak perubahan fisik atau pertumbuhan yang signitifikan tidak hanya fisik yang mengalami perubahan akan tetapi psikologis juga mengalami perubahan. Pada masi ini disebut masa transisi atau

²⁸ Pertumbuhan memiliki kata asal "tumbuh". Dalam KBBI, tumbuh memiliki arti timbul (hidup) dan bertambah besar atau sempurna. Sehingga secara istilah, pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia. Lihat Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 41.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 43.

³⁰Wasty, *Psikologi Pendidikan*, 44.

³¹John W. Santrock, *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, terj. Benedictine Widyasinta, 18.

³²Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, 50.

³³Eni Friyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar Mengajar dalam Interaksi Edukatif*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 35.

maa perubahan dari anak-anak menjadi manusia dewasa.³⁴ Menginjak usia 20 hingga usia 30 tahun masa awal dewasa atau masa reprodktif. Pada usia 30 hingga 39 disebut dengan masa karer atau masa bekerja, masa memilih pasangan atau menikah.³⁵ Kemudian usia 40 hingga 60 tahun disebut dengan masa dewasa pertengahan pada masa ini manusia dituntut untuk menunjukkan tanggung jawab baik secara pribadi, keluarga maupun sosial (masyarakat) Masa terakhir dikenal dengan masa dewasa akhir dengan rentang usia 60 tahun sampai meninggal dunia.³⁶

Pada masa usia 20 hingga 30 merupakan masa dewasa atau Masa dewasa awal ini merupakan masa dalam memilih pasangan, menjadikan pasangan tersebut sebagai pasangan hidup dengan cara menikah. Adapun syarat-syarat menikah berbeda-beda, misalnya syarat menikah menurut adat Jawa, yaitu dengan perhitungan *weton* atau *neptu*³⁷, posisi rumah tidak berhadapan, dan posisi rumah tidak *ngalor-ngetan*.³⁸

Syarat menikah menurut hukum di Indonesia yaitu, dikodifikasikan dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat (1) dan ayat (2), yang berbunyi: (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. (2) Dalam hal penyimpangan terhadap ayat (1) pasal ini dapat meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun wanita.³⁹ Sedangkan syarat menikah menurut agama Islam yaitu, calon mempelai harus beragama Islam, dari keturunan yang baik, jelas orangnya, tidak terdapat halangan pernikahan, adanya wali

³⁴Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

³⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), 247.

³⁶John W., *Life Span Development*, 19.

³⁷Istilah *neptu* berasal dari kata-kata yang berarti sesuai atau tidak sesuai. Lihat Kusul Kholik, “Mitos-mitos Penghalang Perkawinan Pada Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal URSATUNA* 1, no. 2. (2018): 25.

³⁸Kusul Kholik, “Mitos-mitos Penghalang Perkawinan Pada Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal URSATUNA* 1, no. 2. (2018): 26.

³⁹Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 6.

nikah dari calon mempelai wanita, saksi nikah minimal dua orang, dan *ijab qabul*.⁴⁰

Sejarah pernikahan dalam Islam, yaitu seperti kisah Nabi Muhammad Saw dengan Khadijah binti Khuwaylid r.a yakni berawal saat Nabi Muhammad Saw memperdagangkan dagangannya ke Negeri Syam, sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw tertarik kepada Khadijah r.a dan pada saat itu Nabi Muhammad Saw berumur 25 tahun sedangkan Khadijah r.a berumur 40 tahun, beliau membina rumah tangga bersama Khadijah r.a sekitar 24 tahun dan mereka dikaruniai empat anak perempuan⁴¹ dan dua anak laki-laki⁴². Namun setelah wafatnya Khadijah r.a (isteri pertama) Nabi Muhammad Saw, beliau menikahi Aisyah r.a dimana Ayah Aisyah (Abu Bakar r.a) yang menikahkannya sendiri di Mekkah, saat menikah Nabi Muhammad Saw berusia 52 tahun sedangkan Aisyah r.a masih berumur 6 tahun.⁴³ Aisyah r.a merupakan satu-satunya isteri Nabi Muhammad Saw ketika dinikahi masih dalam keadaan perawan, dari pernikahan tersebut mereka tidak dikaruniai keturunan.⁴⁴

Adapula kisah sahabat Nabi Muhammad Saw yaitu Utsman bin Affan yang menikah dengan dua puteri Rasulullah, mereka adalah Ruqayyah dan Ummu Kultsum. Utsman bin Affan

⁴⁰Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 12.

⁴¹Empat anak perempuan yaitu Zainab, Fathimah, Ruqayah dan Ummu Kultsum. Lihat Abdul Hasan Ali an-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 56.

⁴²Dua anak laki-laki yaitu pertama Qasim dan kedua Abdullah, yang kemudian mendapat julukan dari nabi Saw dengan At-Thayyib (yang baik) dan At-thahir (yang suci). Lihat Abdul Hasan Ali an-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 56.

⁴³Berdasarkan perhitungan yang benar Aisah menikah dengan Rasulullah SAW pada saat usia 18 tahun, bukan 9 tahun. Riwayat yang mengatakan bahwa Aisyah berumur 18 tahun sebab dua hal: 1) anak-anak berusia dibawah 15 tahun belum diizinkan ikut dalam perang, dan 2) Aisyah ikut dalam perang Badar dan Uhud. Artinmya Aisah kala itu sudah berusia jauh diatas 9 tahun , minimal 15 tahun. Lihat; Abad Badruzaman, "Mengungkap Usia Aisyah Saat Menikah dengan Nabi (4): Nabi Menikahi Aisyah pada Usia 18 tahun", September 16, 2020. <https://alif.id/read/abad-badruzaman/mengungkapkan-usia-aisyah-saat-menikah-dengan-nabi-4-nabi-4-nabi-menikahi-aisyah-pada-usia-18-tahun-b232772p/>

⁴⁴Abdul Hasan Ali an-Nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 56-57.

menikah dengan Ruqayyah setelah Ruqayyah bercerai dengan Utbah bin Abu Lahab, mereka menikah dan dikarunia anak bernama Abdullah, namun Abdullah meninggal saat masih berusia 6 tahun, setelah itu Ruqayyah meninggal pada saat Rasulullah menang dalam perang badar⁴⁵ tahun 2 H, kemudian pada tahun ke-4 H adiknya Ummu Kultsum binti Muhammad Saw dinikahi Utsman bin Affan, sehingga beliau mendapatkan julukan *zun nurain*⁴⁶ karena menikahi dua puteri Rasulullah Saw.⁴⁷

Pada sejarah kehidupan manusia yang panjang, permasalahan pernikahan sudah dikenal berwaal sejak terciptanya manusia pertama yaitu yaitu Nabi Adam as. Allah SWT menjadikan semua mahluk perpasangan. Hal ini merupakan sudah ketentuan allah atau disebut dengan *sunnatullah* (hukum alam). Dalam kehidupan didunia, semua makhluk hidup tidak bisa terlepas dari pernikahan. Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sangat sakral dan mulia. Maka Islam memerintahkan kepada orang yang telah memiliki kemampuan (*al-ba'ah*) untuk menjalankan *syari'at* ini. Karena didalamnya terkandung tujuan yang sangat agung dan suci. Pernikahan memiliki tujuan yaitu menciptakan kehidupan rumah tangga yang tenang damai, dan tentram serta bahagia yang di dasar dengan *mawaddah wa rahmah*.⁴⁸

Berdasarkan dengan permasalahan pernikahan beberapa tahun terahir muncul wacana yang membahas pernikahan dini. Di dunia terkhusus pada negara Indonesia praktek pernikahan dini sudah nermunculan di lapisanmasyarakat, sebagai contoh Pujiyono Cahyo Widiyanto yang akrab dipanggil Syekh Puji. Yang mana

⁴⁵Perang badar merupakan salah satu perang yang sangat menentukan masa depan negara Islam yang terjadi pada tahun kedua di daerah Badar kurang lebih 120 km dari Madinah. Perang Badar ini ada tiga macam, yaitu perang badar pertama, perang badar kubra, dan perang badar terakhir (Ghazwah al-Sawiq) terjadi pada tahun ke-4 H. Namun perang badar yang terjadi di tahun ke-2 H adalah perang Badar Kubra. Lihat; Ahmad Bastari, "Kotemplasi Politik; Belajar dari Kisah Perang Badar Menurut Sirah Ibnu Hisyam dan Al-Thabari" *Jurnal TAPIS* 9, no. 1 (2013): 21.

⁴⁶ Zun nurain artinya yang memiliki dua cahaya karena menikahi dua puteri Nabi saw secara berurutan setelah yang satu meninggal. Lihat Munir Amin Samsul, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 104.

⁴⁷ Muhammad Husain Haekal, *Usman bin Affan*, (Jakarta: Pustaka Litera,2010), 24.

⁴⁸Muhammad Asmawi, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan*, (Yogyakarta: Daras Salam, 2004), 18.

mempersunting gadis di usia 12 tahun yang bernama Lutfiana Ulfa, hal ini menjadi sorotan publik dan dianggap konroversi di lapsan masyarakat. Pernikahan pada usia dini juga di praktekkan oleh dua orang bernama Andini (15 tahun) dan Arling (16 tahun) yang mana keduanya masih bersekolah di bangku SMA.⁴⁹ Pernikahan pada usia dini ini telah menjadi problem yang cukup kompleks, menjadikan banyak komentar berbeda, ada yang menyetujui dan ada juga yang tidak menyetujui.

Di Indonesia sendiri dalam konteks UU Pernikahan telah menetapkan usia minimal menikah baik bagi laki-laki yaitu minimal 19 tahun, dan wanita adalah 16 tahun.⁵⁰ Meningkatnya jumlah pernikahan usia dini di Indonesia pada Januari-Juni 2020, 34.000 permohonan dispensasi pernikahan dini (dibawah 19 tahun) diajukan, 97% diantaranya dikabulkan, seperti dikutip dari *BBC.com*. Padahal sepanjang 2019, hanya terdapat 23.700 permohonan. Berdasarkan data 2018 pernikahan dini ditemukan diseluruh bagian Indonesia. Sebanyak 1.184.100 perempuan berusia 20-24 tahun telah menikah di usia 18 tahun. Jumlah terbanyak berada di Jawa dengan 668.900 perempuan.⁵¹

Pernikahan dini di Jawa Tengah masih mengalami peningkatan dalam setahun belakangan ini. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Jawa Tengah, ada sekitar 1.377 laki-laki dan 672 perempuan yang melakukan pernikahan pada tahun 2019. Jumlah ini melonjak di tahun 2020 menjadi 1.070 laki-laki sedangkan perempuan mencapai 7.268 orang. Dilansir dari *Solopos.com*, pernikahan dini disebabkan berbagai faktor seperti ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan hamil diluar nikah.⁵² Angka untuk di Provinsi Jawa Tengah sendiri terdapat 10,2 % yang menikah pada usia dini. Ini

⁴⁹Elmi Rahmatika, “Kasus Pernikahan Dini Paling Bikin Geger di Indonesia” April 11, 2020. <https://www.99.co/blog/indonesia/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia/>

⁵⁰Taufik Abdullah, dkk., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Ajaran* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003), 70-71.

⁵¹Yosepha Pusparisa, “Jutaan Anak Perempuan Indonesia Lakukan Pernikahan Dini” September 11, 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/11/jutaan-anak-perempuan-indonesia-lakukan-pernikahan-dini>

⁵²Budi Arista Romadhoni, “Pernikahan Dini di Jateng Meningkat, 8.338 Remaja Lepas Status Lajang” November 20, 2020. <https://jateng.suara.com/read/2020/11/20/114036/pernikahan-dini-di-jateng-meningkat-8338-remaja-lepas-status-lajang?page=all>

banyak terjadi di Kabupaten Jepara, Pati, Blora, Grobogan, Cilacap, Brebes, Banjarnegara, dan Purbalingga. Pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Jepara dan Pati.⁵³

Pada praktiknya, “dapat dilihat pada data pernikahan di usia dini yang terjadi di KUA Kecamatan Sukolilo pada tahun 2020 jumlah pernikahan di bawah usia 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk wanita sebanyak 29 orang”. Dari kenyataan tersebut maka harus ada upaya untuk mencegah agar supaya calon suami dan calon istri mengetahui dari dampak dari pernikahan di usia dini. Pada kenyataannya tidak seluruh lapisan masyarakat tau dan memahami tentang Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana terjadi di wilayah Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Dalam meminimalisir terjadinya kasus pernikahan di usia dini, disinilah peran orang tua, tokoh agama untuk mengupayakan penyuluhan tentang pernikahan bagaimana dampak positif dan dampak negatif dari pernikahan usia dini. “Untuk mengurangi hal tersebut, maka dari itu peranan penyuluh agama dapat mensosialisasikan UU No 16 tahun 2019 atas perubahan UU No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dengan cara memberikan pembinaan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pernikahan usia dini”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui sejauh mana peran Penyuluh Agama Islam dalam menangani pernikahan usia dini tepatnya di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, maka penelitian ini berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Menangani Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Manfaat dari fokus penelitian yaitu untuk membatasi ruang lingkup penelitaian yang akan di teliti, supaya peneliti tidak terperangkap dalam banyaknya data dilapangan yang dia peroleh. Dia adakannya fokus penelitian agar tidak melebar apa yang ingin di teliti supya fokus pada tujuan dari penelitian. Dengan demikian

⁵³Kontributor Semarang, Riska Farasonalia, “Angka Pernikahan Anak di Jateng Naik” November 21, 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/11/21/17464361/angka-pernikahan-anak-di-jateng-naik-jadi-8338-kasus?page=all>

penelitian ini difokuskan pada ruang lingkup tentang apa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini serta bagaimana upaya peran penyuluh agama islam dalam mengatasi pernikahan dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa peran Penyuluh Agama Islam dalam menangani pernikahan dini di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana program Penyuluh Agama Islam di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menangani pernikahan dini ?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat upaya KUA (Kantor Urusan Agama) dalam menangani pernikahan dini di Kecamatan Sukolilo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Supaya mengetahui apa saja peran dari penyuluh agama islam dalam menangani pernikahan dini di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana program Penyuluh Agama Islam dalam menangani kasus pernikahan dini di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat upaya KUA dalam menangani pernikahan dini di Kecamatan Sukolilo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 (dua) aspek manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki pengembangan ilmu tentang bimbingan penyuluhan Islam, khususnya tentang peran penyuluh agama dalam menangani pernikahan dini.
 - b. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini bisa memberikan wawasan baru dan menjadi landasan atau referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai studi dalam bimbingan penyuluhan Islam bagi mahasiswa

fakultas dakwah dan komunikasi islam di IAIN Kudus khususnya program studi BKI.

2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat umum, khususnya pemuda pemudi yang hendak melakukan pernikahan dini.
 - b. Memberi informasi kepada para pembaca tentang bagaimana peran penyuluh agama dalam menangani pernikahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusun dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, maka peneliti memberikan gambaran sistematika dari bab ke bab. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian, merumuskan masalah, tujuan serta manfaat penulisan dalam penelitian ini.
- BAB II** : Memuat tentang dasar teori yang menjadi deskripsi pembahasan tentang judul penelitian.
- BAB III** : Membahas tentang metode-metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian.
- BAB IV** : Berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data dan analisis data.
- BAB V** : Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran terkait dengan penelitian ini.